



Jurnal PGSD UNIGA
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
EISSN: 2828-2299

ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI PADA KELAS V DI SD NEGERI 83 SINGKAWANG

Nur Firdausi Husrin, Heru Susanto,S.Pd .,M.Pd. Erdi Guna Utama,S.Pd.Si.,M.Pd.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

dekfirda1@gmail.com, anto_eru@yahoo.co.id, erdi.guna.utama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa berprestasi. 2). Mendeskripsikan faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar siswa berprestasi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa berprestasi sebanyak 5 orang yang merupakan siswa dengan peringkat 1,2,3,4,dan 5 di kelas V di SD Negeri 83 Singkawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket kebiasaan belajar dan teknik wawancara mendalam (In Depth Interview). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar angket kebiasaan belajar dan pedoman wawancara mendalam (In Depth Interview). Teknik analisis data yaitu reduksi data (data reduction), data display (penyajian data), dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian 1). Kebiasaan belajar siswa yang dominan adalah mengerjakan tugas dan konsentrasi. 2). Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar yang dominan adalah faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kaitan erat dengan prestasi belajar siswa

Kata Kunci : Kebiasaan belajar, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah ilmu pengetahuannya. Pendidikan dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu pendidikan secara formal, pendidikan secara informal, dan pendidikan secara nonformal. Pendidikan secara formal dilakukan di sekolah pada jenjang SD, SMP maupun SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi yang memiliki proses pembelajarannya tersendiri dan merupakan langkah awal untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, yang kedua yaitu pendidikan secara informal yang didapatkan oleh anak dirumah dari lingkungan keluarga terutama dari orang tuanya, hal ini meliputi pendidikan tentang etika anak, cara bertutur kata, bersikap dan pendidikan dasar lainnya. Ketiga yaitu pendidikan yang ditempuh secara non formal merupakan pendidikan yang didapatkan oleh siswa diluar pendidikan formalnya di sekolah seperti les tambahan tentang pelajaran disekolah maupun les yang menyalurkan minat dan bakat dari siswa itu sendiri, dengan diberikannya pendidikan pada siswa maka dapat membantu untuk mengembangkan serta meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa tersebut secara maksimal.

Kebiasaan ini dapat terbentuk pada diri seseorang apabila dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga sudah tertanam dalam dirinya. Seperti yang dikatakan Aunurrahman (Jannah, dkk, 2021 : 2) kebiasaan belajar itu adalah strategi belajar manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Jadi sesuatu hal yang selalu dilakukan oleh seseorang secara berulang disebut sebagai kebiasaannya. Seorang siswa mampu memperoleh prestasi yang baik jika ia tekun dalam belajar.

Menurut Burghardt (Rif'atul, 2015 : 31) kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pada saat siswa mengikuti proses belajar maka kebiasaannya dalam belajar mampu membuatnya menghilangkan perilaku atau sikap yang negatif atau tidak baik dari diri siswa tersebut. Dengan diterapkannya kebiasaan belajar ini maka siswa secara perlahan bisa mengubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik lagi dan meninggalkan kebiasaan buruknya saat belajar. Jadi sesuatu hal yang selalu dilakukan oleh seseorang secara berulang disebut sebagai kebiasaannya. Seorang siswa mampu memperoleh prestasi yang baik jika ia tekun dalam belajar.

Menurut Winkel (Susanti, 2019 : 33) yang menyatakan pendapatnya bahwa prestasi belajar ini merupakan bukti dari keberhasilan seseorang dalam belajar maupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya yang sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapainya. Seseorang dengan prestasi belajar yang baik ini tentunya melalui proses belajar yang panjang, dengan berbagai cara dan kebiasaan belajar yang selalu diterapkan dalam kegiatan belajarnya, sehingga dengan tercapainya prestasi belajar ini merupakan bukti dari proses belajar yang sangat baik yang selalu diterapkan. Selain itu tentunya juga diperlukan adanya kemampuan dalam diri seseorang tersebut untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar ini dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran apakah sudah mencapai semua tujuan dari program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan yang diberikan kepada siswa dirumah oleh orang tua dan dilanjutkan pada jenjang sekolah serta dengan pendidikan tambahan untuk siswa diluar pendidikannya secara formal di sekolah seperti melalui les yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut untuk memaksimalkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Prestasi belajar

yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat sesuai pendapat yang disampaikan oleh Ahmadi (Siagian, 2015 : 4) prestasi belajar yang mampu dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil dari interaksi yang dilakukannya terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi juga berkenaan dengan pengetahuan dipertegas Arifin (2009 : 25) mengatakan bahwa “Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Siswa yang mampu mempertahankan prestasi belajarnya tentunya memiliki kebiasaan belajar khusus yang selalu diterapkan saat kegiatan belajarnya, karena kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam dirinya sehingga mampu mendorongnya untuk terus berprestasi dalam pembelajaran. Seperti yang pendapat yang disampaikan oleh Hamalik Oemar (2014:10) bahwa

“seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang terutama dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kebiasaannya yang sering ia lakukan, jadi jika seseorang ingin berhasil dalam pendidikannya maka dia harus memiliki kebiasaan belajar yang baik, untuk bisa mendorongnya menjadi orang yang berhasil dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan beberapa teori diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik ini memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa, kebiasaan belajar siswa ini merupakan cara belajar siswa yang selalu dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan sudah tertanam dalam diri siswa, kebiasaan belajar siswa berprestasi sangatlah disiplin oleh karena itu prestasi belajar siswa dapat terus bertahan.

Rumusan masalah pada penelitian saya ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah dasar? 2) Apa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah dasar ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendiskripsikan kebiasaan belajar siswa berprestasi, 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 83 Singkawang pada siswa kelas V dengan peringkat 5 besar dikelas. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Dimulai pada tanggal 28 November – 09 Desember 2022.

Jenis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (Sadikin, 2019 : 88) menyatakan

bahwa penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan suatu keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang sesuai berdasarkan fakta dan data yang tampak, secara nyata sebagaimana adanya. Pada saat penelitian ini dilakukan hal yang dideskripsikan oleh peneliti yaitu tentang kebiasaan belajar siswa kelas V yang ada di SD Negeri 83 Singkawang, hal yang menjadi faktor dari bertahannya prestasi belajar siswa tersebut dari kelas I sampai dengan kelas V.

Subjek penelitian adalah siswa dengan peringkat 5 besar di kelas V di SD 83 Singkawang, wali kelasnya, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama dalam proses penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan suatu data (Sugiyono, 2013: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa Teknik Non Tes yaitu teknik wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang dilakukan pada wali kelas V, 5 orang siswa berprestasi dan orang tua siswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan secara langsung disekolah.

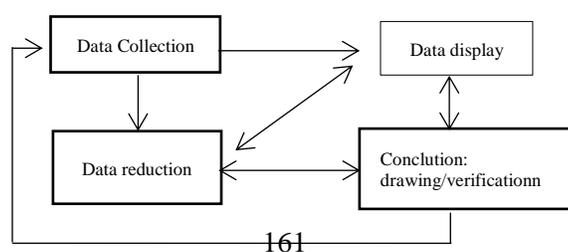
a. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau sebuah daftar pernyataan mengenai suatu hal tertentu yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dilakukannya ini adalah jenis angket tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengambil data mengenai kebiasaan belajar dari siswa yang berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang yaitu siswa dengan peringkat 5 besar dikelas. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar siswa.

b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh suatu informasi mengenai kebiasaan - kebiasaan belajar dan juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan tersebut. Siswa dengan prestasi yang terus bertahan tentunya memiliki kebiasaan belajarnya tersendiri, sehingga dengan dilakukannya wawancara pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti mampu memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar siswa yang berprestasi pada kelas V di SD Negeri 83 Singkawang ini. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang berprestasi wali kelas, dan orang tua siswa agar informasi yang didapatkan bisa lebih akurat, tentang kebiasaan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya baik disekolah maupun dirumah.

Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yang pertama yaitu reduksi(*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*).



PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar yaitu dengan membagikan lembar angket kebiasaan belajar pada 5 orang siswa berprestasi. Lembar angket kebiasaan belajar ini dibuat berdasarkan indikator kebiasaan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator tersebut yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Setelah memberikan lembar angket kebiasaan belajar pada 5 orang siswa berprestasi peneliti memperoleh bahwa terdapat kebiasaan belajar yang dominan antara 5 indikator tersebut yaitu kebiasaan belajar dalam mengerjakan tugas dan konsentrasi. Setiap siswa ini mengerjakan semua tugas sekolahnya dengan baik, dan dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan arahan guru. Selain itu siswa yang berprestasi ini selalu konsentrasi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami setiap materi yang disampaikan dengan baik. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap kebiasaan belajar siswa berprestasi, maka peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terbentuknya kebiasaan belajar dari 5 orang siswa berprestasi tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Membentuk Kebiasaan Belajar

Pada rumusan masalah yang kedua peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terbentuknya kebiasaan belajar tersebut. Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik wawancara mendalam (*In Depth Interview*) kepada siswa berprestasi, orang tua siswa dan wali kelas V. Pada wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti yang berpedoman pada faktor-faktor kebiasaan belajar yang telah ditentukan oleh peneliti. Faktor kebiasaan belajar yang digunakan oleh peneliti terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor Internal yang pertama yaitu faktor jasmaniah yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan siswa secara fisiknya, bagaimana daya ingat siswa terhadap suatu materi pelajaran, dan apakah mereka bisa dengan mudah memahami setiap materi pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan fisik siswa itu sendiri.

Faktor internal yang kedua yaitu faktor psikologis. Pada faktor psikologis ini berkaitan dengan keadaan emosional siswa, seperti semangat belajar siswa untuk mempertahankan prestasi. Dengan adanya semangat belajar yang tinggi pada diri siswa, maka persaingan belajar di kelas terbentuk. Siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai dan peringkat terbaik di kelas. Dari hasil wawancara mendalam (*In Depth Interview*) peneliti dapat mengetahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini memang memiliki semangat

persiapan belajar yang tinggi kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas guru akan senantiasa memberikan apresiasi dan penghargaan tertentu pada siswa. Sehingga siswa lebih semangat dalam meraih prestasi belajar yang terbaik.

Faktor internal yang ketiga dan terakhir yaitu faktor kelelahan. Faktor kelelahan pada siswa berprestasi ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar yang akan terbentuk, karena siswa akan sulit untuk fokus dan tidak konsentrasi dalam belajar sehingga materi yang dipelajari sulit untuk mereka pahami. Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) peneliti dapat mengetahui bahwa siswa berprestasi ini agar kesehatannya tetap terjaga dengan baik siswa mengatur jadwal belajarnya secara teratur tetapi tetap tidak mengganggu jam tidurnya sehingga kesehatan siswa dapat tetap terjaga. Tetapi tidak ada siswa yang mengkonsumsi suplemen ataupun vitamin tertentu.

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, bisa dari lingkungan, keluarga, pertemanan dll, yang akan mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar dari diri siswa berprestasi. Faktor eksternal yang pertama yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga berupa dukungan dari keluarga, motivasi, dorongan. Faktor keluarga ini sangat berpengaruh untuk siswa bisa mengembangkan dirinya sehingga terbentuklah kebiasaan belajar yang baik. Dukungan dari keluarga ini biasanya bisa berupa motivasi bahkan peran dari orang tua untuk membantu dan selalu menyediakan hal-hal yang diperlukan siswa untuk menunjang prestasi belajarnya. Contohnya seperti ikut les tambahan diluar sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini selalu mengerjakan tugasnya sendiri dan jika ada yang sulit mereka akan langsung bertanya pada orang tuanya ataupun guru lesnya. Selain itu 1 dari 5 orang siswa berprestasi ini diikutkan les tambahan oleh orang tuanya untuk menunjang prestasi belajarnya disekolah.

Faktor eksternal yang kedua yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah ini mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa, contohnya seperti menyediakan buku-buku pelajaran dan fasilitas belajar yang lain. Dengan menyediakan buku-buku pelajaran yang beragam dan menarik maka siswa akan lebih rajin membaca, serta akan meningkatkan lagi minat baca siswa hal inilah yang akan membentuk kebiasaan belajar yang baik dalam diri siswa agar bisa memiliki prestasi belajar yang baik juga. Setelah melakukan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) peneliti mendapatkan hasil yaitu siswa berprestasi ini mampu konsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Selain itu siswa juga semangat bersaing dalam belajar untuk memperoleh nilai dan mencapai peringkat terbaik dikelas.

Faktor eksternal yang ketiga atau yang terakhir yaitu faktor masyarakat. Faktor masyarakat yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa ini seperti belajar bersama-sama dengan teman sekolahnya terutama saat ada tugas sekolah yang kurang dipahami. Selain itu juga dari segi pergaulan siswa tersebut bagaimana cara dia berteman dan apakah dia hanya memilih orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi temannya. Dari hal inilah yang bisa mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar pada diri siswa agar bisa berprestasi dalam belajarnya. Hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini sangat jarang mengerjakan tugas sekolahnya bersama-sama dengan siswa lain dan mereka juga tidak

memilih-milih dalam berteman, mereka mampu berteman dengan siapapun di sekolahnya.

Hasil dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan teknik wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dengan beberapa subjek seperti wali kelas V, 5 orang siswa berprestasi dan pada orang tua siswa berprestasi. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa berprestasi, orang tua siswa dan wali kelas dapat diketahui bahwa 5 orang siswa berprestasi ini memiliki kebiasaan belajar yang baik karena di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal faktor internal tersebut meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing dari faktor ini memiliki perannya tersendiri untuk membentuk kebiasaan belajar siswa. dari keseluruhan faktor terdapat 4 faktor dominan yang paling banyak memberikan pengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yaitu psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah.

Hasil analisis diatas peneliti dapat mengetahui bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain. Dari hasil pemberian lembar angket peneliti dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai kebiasaan apa saja yang dilakukan siswa saat belajar baik disekolah maupun dirumah. Berdasarkan hasil tersebut yang jelas terlihat dan dapat dihitung hasilnya yaitu dari lembar angket kebiasaan belajar yang siswa isi sendiri. Dapat diketahui bahwa siswa berprestasi dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi. Siswa dengan peringkat 1,2, dan 4 masuk dalam kategori tinggi dan siswa dengan peringkat 5 masuk dalam kategori kebiasaan belajar yang sedang.

Hasil ini didapatkan oleh peneliti dari rata-rata hasil dari lembar angket kebiasaan belajar siswa yang dicapai oleh masing-masing siswa tersebut. Setelah dilihat dari indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas. Dari indikator ini peneliti membuat lembar angket yang memiliki hasil yang berbeda antara satu sama lain. Siswa dengan peringkat pertama memperoleh hasil rata-rata 80,00, Siswa dengan peringkat 2 mencapai hasil rata-rata 85,00. Siswa dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi dengan rata-rata hasil yang dicapai 94,00. Siswa dengan peringkat 4 masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata hasil 85,00. Dan yang terakhir yaitu siswa dengan peringkat 5 masuk dalam kategori sedang dengan pencapaian nilai rata-rata 74,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kebiasaan belajar yang dominan atau paling banyak dimiliki siswa yaitu kebiasaan dalam mengerjakan tugas dan konsentrasi.

Hasil analisis mengenai faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar siswa diketahui bahwa terdapat faktor dominan yang mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar dalam diri siswa yaitu faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah. Hal ini dapat peneliti ketahui setelah dilakukannya analisis terhadap hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang telah peneliti lakukan pada 5 orang siswa berprestasi, orang tua siswa, dan wali kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar dari 5 siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 83 Singkawang ini masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini terbukti jelas pada hasil dari lembar angket kebiasaan belajar siswa yaitu siswa dengan peringkat pertama memperoleh hasil rata-rata 80,00, Siswa dengan peringkat 2 mencapai hasil rata-rata 85,00. Siswa dengan peringkat 3 masuk dalam kategori kebiasaan belajar sangat tinggi dengan rata-rata hasil yang dicapai 94,00. Siswa dengan peringkat 4 masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata hasil 85,00. Dan yang terakhir yaitu siswa dengan peringkat 5 masuk dalam kategori sedang dengan pencapaian nilai rata-rata 74,00. Kebiasaan belajar ini memiliki kaitan yang erat dengan indikator kebiasaan belajar. Indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Dari 5 indikator tersebut setelah dilakukannya pengumpulan data dengan memberikan lembar angket kebiasaan belajar pada siswa maka dapat diketahui kebiasaan belajar siswa itu berbeda beda antara satu sama lain. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajarnya sendiri yang selalu dia terapkan dalam kegiatan belajarnya. Secara keseluruhan terdapat kebiasaan belajar yang dominan yaitu kebiasaan belajar konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam (*In Depth Interview*) yang dilakukan peneliti pada 5 orang siswa berprestasi, dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal ini benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Dari semua faktor tersebut terdapat faktor yang paling dominan untuk membentuk kebiasaan belajar siswa. Faktor yang paling dominan adalah faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga dan faktor sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384
- Rifatul, J. (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek*. IAIN Tulungagung. Tidak Dipublikasikan.
- Sadikin, M. (2019). *Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. *Jambura History and Culture Journal*, 1(2), 83-95.
- Siagian, R. E. F. (2015). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 2(2).

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Giusti, G., Sunaryo, A. I., & Suriatie, M. (2021). Analisis kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(1), 32-38.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194-197
- Done, simporiana and Widodo, J. Priyanto and Fatihul, Amin. (2019). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran IPS. *Respository STKIP PGRI Sidoarjo*. ISSN ISSN Jurnal.